

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti merancang desain penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 15) menyatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, dan merupakan suatu nilai di balik data yang nampak. Sehingga, dalam penelitian mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan desa vokasi peneliti kaji secara mendalam yang menghasilkan data yang jelas dan bermakna.

Menurut Moleong (2008, hlm. 127) ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa langkah pada tahap pra lapangan, diantaranya :

- a. Menyusun proposal penelitian. Dalam menyusun proposal penelitian, peneliti menentukan lokasi dan tempat penelitian, menentukan latar belakang masalah, menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti, merancang alat pengumpul data dan menentukan teori yang sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian yang akan peneliti teliti adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan desa vokasi.

- b. Melakukan perizinan. Peneliti melakukan perizinan penelitian dengan beberapa pihak yang terkait, diantaranya pihak universitas dan pihak PKBM Nanggala Mekar.
- c. Melakukan penjajagaan. Melakukan orientasi lingkungan di wilayah PKBM Nanggala Mekar, sehingga mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian tersebut.
- d. Memilih informan. Peneliti menentukan informan yang nantinya akan memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Informan tersebut adalah pengelola PKBM, tutor program desa vokasi, dan peserta didik program desa vokasi.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar, diantaranya : instrumen penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kamera untuk mendokumentasikan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan pendekatan dengan seluruh pihak di PKBM Nanggala Mekar, sehingga dapat terjalin keakraban yang nantinya memudahkan dalam pengambilan informasi. Selain itu, dalam pengambilan data dari informan peneliti melakukannya melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang membagi ke dalam tiga tahapan, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Untuk mengecek kebenaran data tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber data. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2014, hlm. 372) menjelaskan “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sources of multiple data collection procedures*”. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu pengelola PKBM, tutor program dan peserta didik program Desa Vokasi.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti menyajikan data secara menyeluruh dalam penelitian. Setelah melakukan bimbingan dan konsultasi kemudian laporan tersebut disajikan sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau sering disebut subjek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan data atau informasi dalam penelitian. Dalam menentukan subjek atau informan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu adalah pemilihan informan disini dapat mewakili dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Jadi, pengambilan partisipan pada penelitian ini adalah 1 orang pengelola lembaga

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), 1 orang tutor program desa vokasi, dan 3 orang peserta didik program desa vokasi.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PKBM Nanggala Mekar, yang berlokasi di Dusun Nanggala RT 02 RW 10 Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. PKBM Nanggala Mekar merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan berbagai program pemerintah dalam ruang lingkup pendidikan nonformal. Salah satu program yang diselenggarakannya yaitu program desa vokasi.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014, hlm. 317) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk menggali informasi lebih mendalam terhadap penelitian ini, maka dilakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, yaitu kepada pengelola PKBM, tutor program dan peserta didik program desa vokasi.

2. Observasi

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2014, hlm. 310) menyatakan bahwa *“through observation, he researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan terhadap perilaku peserta, tutor dan pengelola dalam proses pembelajaran program desa vokasi yang diselenggarakan oleh PKBM Nanggala Mekar.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2014, hlm. 329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumen program desa vokasi, berupa foto-foto kegiatan dan evaluasi program.

D. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data untuk memahami data yang diperoleh dalam penelitian melalui berbagai cara atau pengolahan tertentu. Dalam analisis data kualitatif, menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 334) menjelaskan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan apa yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2014, hlm. 335) menjelaskan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014, hlm. 338-345) menyatakan ada tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014, hlm. 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti mendisplaykan data dengan cara deskriptif, yaitu data dari rangkuman diolah, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Isu Etik

Isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan atau program. Memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan derajat masyarakat atau

mengeluarkan masyarakat dari kondisi keterbelakangan, sehingga kualitas kehidupannya dapat meningkat.

Banyak program-program dari pemerintah dengan tema pemberdayaan. Salah satu program pemberdayaannya yaitu program desa vokasi. Program desa vokasi merupakan program yang diselenggarakan oleh direktorat pembinaan kursus dan pelatihan. Program desa vokasi dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan dengan memanfaatkan potensi lokal.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program desa vokasi adalah PKBM Nanggala Mekar yang berlokasi di Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil studi eksplorasi, bahwa diselenggarakannya program desa vokasi karena masyarakat Desa Linggapura banyak yang tidak memiliki keterampilan dan tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Melihat potensi lokal yang melimpah seperti pisang dan singkong, hal ini dimanfaatkan untuk membuat aneka keripik sehingga bernilai ekonomi tinggi.

Adanya program desa vokasi, masyarakat Desa Linggapura diberdayakan sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan membuat aneka keripik. Akibatnya, masyarakat Desa Linggapura memiliki usaha dan memiliki penghasilan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.